

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional memainkan peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang berbasis prinsip-prinsip Islam. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank syariah adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan bisnis, tetapi juga penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing bank syariah di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan.¹

Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia saat ini menunjukkan tren positif, didukung oleh pertumbuhan asset, peningkatan penyaluran pembiayaan, dan penghimpunan dana yang solid. Pada akhir tahun 2024 total asset perbankan syariah nasional mencapai Rp980,30 triliun, tumbuh 9,88% dibanding tahun sebelumnya. Pangsa pasar perbankan syariah juga meningkat menjadi 7,72%, naik jadi 7,44% pada desember 2023. Perbankan syariah di Indonesia saat ini menunjukkan kinerja yang stabil dengan pertumbuhan positif. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2024 mencatat aset perbankan syariah tumbuh 10,37% year-on-year (yoy) menjadi Rp902,39 triliun, pembiayaan meningkat 11,65% yoy mencapai Rp620,33 triliun, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 11,42% yoy menjadi Rp705,18 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) berada di level 25,6%, mencerminkan ketahanan permodalan yang kuat.²

¹ Rini, E. S. (2020). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 145–158.

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024*. www.ojk.go.id

Permasalahan profitabilitas bank syariah saat ini antara lain dominasi pembiayaan margin-based yang membatasi potensi keuntungan, tingginya NPF yang menggerus laba, efisiensi operasional yang masih rendah, serta skala ekonomi yang kecil. Selain itu, kurangnya diversifikasi pendapatan dan rendahnya literasi keuangan syariah membatasi pertumbuhan bank syariah. Persaingan ketat dengan bank konvensional juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas.³

Profitabilitas menjadi perhatian khusus bagi perbankan yang merupakan entitas bisnis yang bermotif untuk mendapatkan keuntungan. Baik buruknya kinerja suatu bank dapat diukur melalui perbedaan dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, disebut dengan profitabilitas. bahwa melalui profitabilitas dapat mencerminkan kepiawaian bank dalam menyusun strategi kompetitif, manajemen risiko, serta efisiensi. Melalui profitabilitas, bank syariah dapat mengevaluasi operasionalnya dengan meningkatkan kinerja manajemen bank syariah.⁴

Profitabilitas juga dijadikan alat ukur untuk investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan, dikarenakan profitabilitas memiliki informasi besarnya laba yang dihasilkan pada periode tertentu, dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan. Dalam mengukur laba menggunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.⁵ Rasio Profitabilitas sangat penting untuk dijaga kestabilannya, selain untuk mengukur

³ Bachrudin, A., & Mulyana, A. (2022). *Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 150–164.

⁴ Annisa Ayusaleha and Nisful Laila, 'Diversifications , Bank Characteristics , and Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia Diversifikasi , Bank Karakteristik , Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di', 9.3 (2022), 299–309 <<https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp299-309>>.

⁵ Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, & Rahman Yusri Aftian. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An- Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.333>

laba, rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat citra atau kinerja dari perusahaan berhasil atau tidaknya. Untuk meningkatkan profitabilitas, bank berupaya meningkatkan penghimpunan dana dari sumber keuangan yang tersedia dengan meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan dan kinerja bank yang baik.⁶

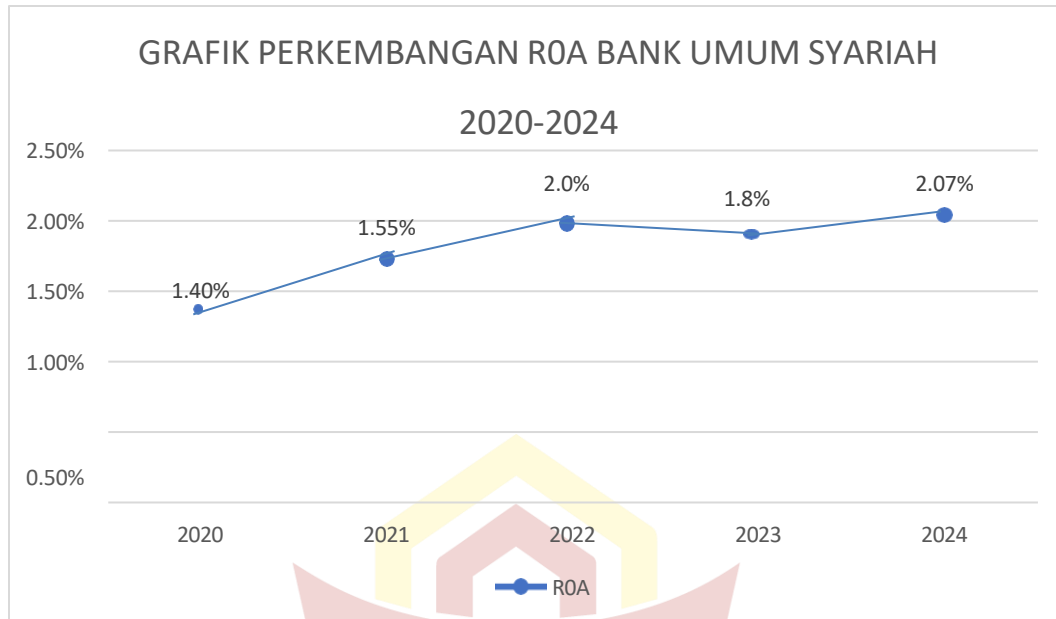
Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas bank syariah. ROA dianggap relevan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola, termasuk aset yang berasal dari pembiayaan bagi hasil maupun margin. Selain itu, ROA juga menjadi ukuran yang digunakan oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas bank syariah karena ROA merepresentasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Berbeda dengan Return on Equity (ROE) yang hanya melihat laba terhadap ekuitas (modal sendiri),⁷ ROA memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah, salah satu indikator utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Grafik berikut menyajikan perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁶ Nadliroh, N. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.17509/jpak.v1i2.15453>

⁷ Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Grafik 1. 1Perkembangan Profitabilitas (ROA) BUS 2020-2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik diatas, selama lima tahun terakhir yang terhitung dari Desember 2024, perkembangan ROA mengalami fluktuatif atau naik turun, dimana pada tahun 2020, 2021, dan 2022 rasio persentasi dari ROA mengalami kenaikan. Di tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,15% dan di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 0,45%. Di tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, di 2022 angka ROA sebesar 2,0% dan di tahun 2023 turun 0,2%. Tetapi pada tahun 2024 mengalami kenaikan kembali di angka 2,07%.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki kesamaan tujuan, yaitu sama-sama mencari keuntungan/laba, yang membedakan adalah cara mencapai tujuan tersebut. Salah satu pembeda dalam mencari keuntungan atau profit pada bank syariah ialah menggunakan pembiayaan. Dengan melakukan pembiayaan diharapkan bank mampu mendapatkan profitabilitas dari bank tersebut. sehingga tingkat

profitabilitas yang didapatkan dalam bank juga semakin meningkat. Pada perbankan syariah, pembiayaan terdiri dari berbagai jenis, diantaranya yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan berbasis margin. Kedua pembiayaan tersebut dijalankan dan disalurkan kepada nasabah dengan menggunakan syariat islam. Disinilah letak pembedanya dengan bank konvensional.⁸

Untuk memahami struktur pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, penting untuk melihat proporsi antara pembiayaan berbasis bagi hasil dan pembiayaan berbasis margin. Tabel berikut menyajikan data komposisi total pembiayaan BUS berdasarkan dua jenis akad utama tersebut selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel 1. 1
Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah tahun 2020-2024

Tahun	Jenis Pembiayaan	
	Total Pembiayaan bagi hasil (Miliar)	Total Pembiayaan Berbasis Margin (Miliar)
2020	96.376	147.436
2021	99.615	154.581
2022	125.012	194.774
2023	159.530	204.987
2024	198.249	209.419

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020-2024

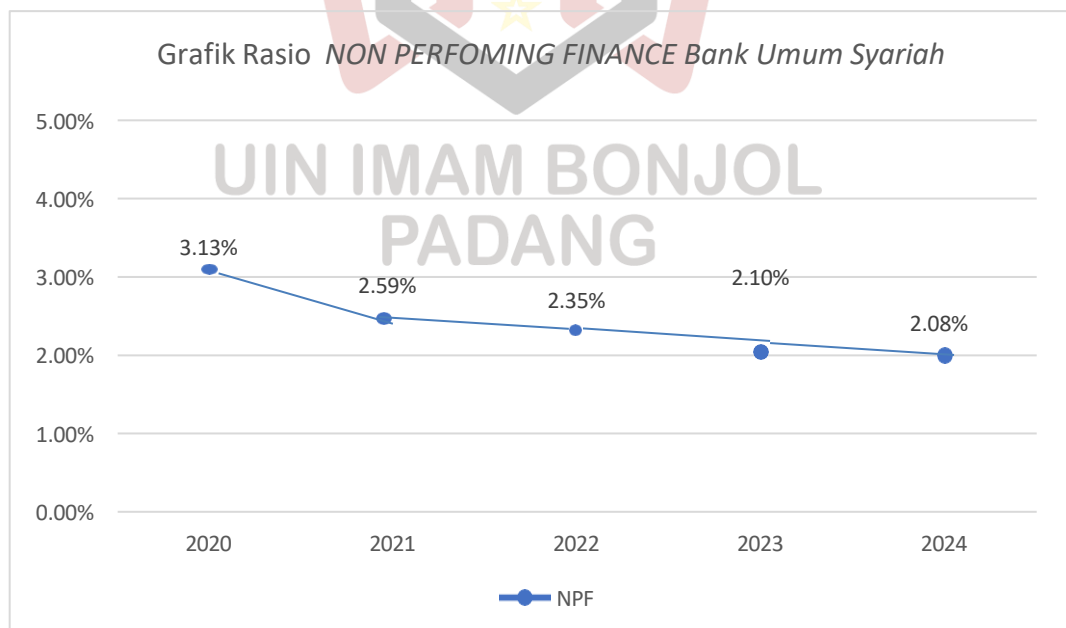
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan berbasis margin mendominasi pembiayaan perbankan syariah. Bahkan pada laporan terakhir yang di terbitkan OJK pada websitenya yaitu pada Desember 2024, pembiayaan

⁸ Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, & Rahman Yusri Aftian. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An- Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.333>

berbasis margin masih mendominasi, terbukti pembiayaan berbasis margin menyentuh angka Rp. 209.419 Miliar, sedangkan pembiayaan Bagi Hasil hanya Rp. 198.249 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis margin memiliki kontribusi besar dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil.

Meskipun nilai pembiayaan terus meningkat setiap tahunnya, profitabilitas bank yang diukur dari Return on Assets (ROA) justru tidak mengalami peningkatan yang sebanding dan cenderung berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pembiayaan belum mampu diiringi oleh peningkatan efisiensi pengelolaan aset atau pencapaian laba yang optimal. Salah satu penyebabnya diduga karena masih dominannya pembiayaan berbasis margin yang menghasilkan keuntungan terbatas, tingginya risiko pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional yang rendah (BOPO tinggi), serta kurang efektifnya pengelolaan risiko dalam penyaluran pembiayaan.⁹

Grafik 1. 2 *Non-Performing Financing (NPF)* BUS 2020-2024



⁹ Hosen, M. N., & Rahmawati, R. (2016). *Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).

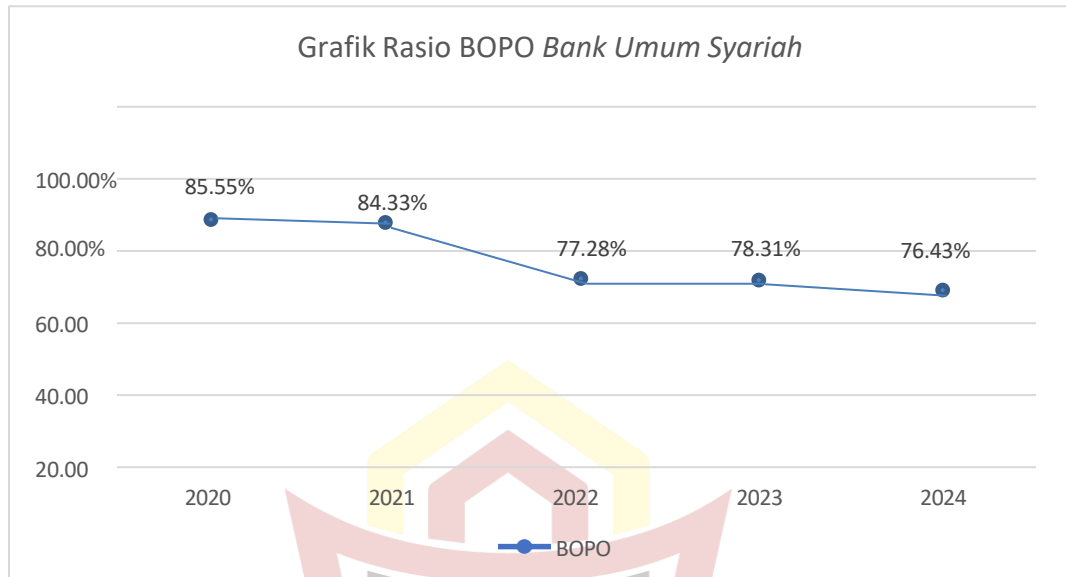
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik 1.2, terhitung dari 5 tahun terakhir sampai pada Desember 2024, perkembangan Non-Performing Finance (NPF) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terbukti pada tahun 2020 angka NPF dari Bank Umum Syariah menyentuh angka 3,13%. Ditahun 2021 NPF mengalami penurunan sebesar 0,54% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah menurun lagi. Terbukti rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut sebesar 2,35% dengan kata lain, pada tahun 2022 ini mengalami penurunan sekitar 0,24%. Di 2023, NPF Bank Umum syariah mengalami penurunan lagi sebesar 0,25% sehingga angka rasio NPF sebesar 2,10%. Di tahun 2024 angka NPF Kembali menurun . Tidak jauh turun dari tahun sebelumnya Penurunan di tahun ini hanya sebesar 0,02% saja. Dengan demikian penurunan NPF tersebut, artinya berkurangnya jumlah nasabah yang bermasalah dalam melakukan pelunasan peminjaman dari Bank Umum Syariah yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Tidak hanya resiko kredit efisiensi biaya pada bank bisa juga mempengaruhi pembiayaan dan profitabilitas bank syariah. Karena efisiensi biaya bank syariah merujuk pada pengelolaan dan pengendalian biaya operasional bank secara optimal, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dengan pengeluaran yang minimal. Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dapat digunakan dalam menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan usahanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁰

¹⁰ Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). *Analisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas bank umum*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (JEMP), 2(3), 99–109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i3.108>

Grafik 1. 3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) BUS 2020-2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Tahun 2020-2024

Berdasarkan Grafik 1.3, terhitung dari 5 tahun terakhir sampai pada Desember 2024, perkembangan BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terbukti pada tahun 2020 angka BOPO dari Bank Umum Syariah menyentuh angka 85,55%. Ditahun 2021 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,22% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 biaya operasional pendapatan operasional pada perbankan syariah menurun drastis. Terbukti rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut sebesar 77.28% dengan kata lain, pada tahun 2022 ini mengalami penurunan sekitar 7,05%. Di 2023, BOPO Bank Umum syariah mengalami kenaikan sebesar 1,03% kenaikan yang tidak cukup signifikan sehingga angka rasio BOPO sebesar 78,31%. Di tahun 2024 angka BOPO Kembali menurun . Tidak jauh turun dari tahun sebelumnya Penurunan di tahun ini hanya sebesar 1,82% saja. Dengan demikian penurunan BOPO tersebut, artinya penurunan BOPO di bank umum syariah ialah indikasi positif

yang menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam operasionalnya.

Berdasarkan data Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020–2024, terjadi peningkatan yang konsisten pada kedua jenis pembiayaan, yakni pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan berbasis margin. Di sisi lain, indikator risiko dan efisiensi seperti Non-Performing Financing (NPF) dan rasio BOPO menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan NPF mencerminkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan, sedangkan penurunan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional bank syariah.

Dalam penelitian ini NPF dan BOPO berperan sebagai variabel mediasi, penurunan NPF dan BOPO seharusnya memperkuat pengaruh positif pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, jika pembiayaan meningkat dan diikuti dengan perbaikan kualitas kredit (NPF rendah) serta efisiensi operasional (BOPO rendah), maka seharusnya profitabilitas bank syariah (ROA) turut meningkat. Namun, fakta menunjukkan bahwa ROA justru mengalami fluktuatif dan cenderung stabil.

Sebagai contoh dilihat dari data NPF ditahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan dari 2,35% menjadi 2,10% menunjukkan berarti resiko pembiayaan membaik dan berpotensi menaikkan ROA tetapi pada data ROA ditahun 2022 ke 2023 turun dari 2,0% menjadi 1,8%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar risiko pembiayaan yang turut memengaruhi penurunan ROA, seperti efisiensi operasional (BOPO) yang memburuk, dan penurunan pendapatan pembiayaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pembiayaan terhadap ROA melalui NPF dan BOPO memang ada, namun tidak cukup kuat. Hal ini diduga karena dominasi pembiayaan berbasis margin yang menghasilkan margin keuntungan tetap dan terbatas, sehingga walaupun efisiensi meningkat dan risiko menurun, dampaknya terhadap ROA tetap kecil. Sementara itu, pembiayaan bagi hasil yang berpotensi memberikan keuntungan lebih besar belum mendominasi portofolio BUS, sehingga belum mampu memberikan

kontribusi optimal terhadap peningkatan ROA, meskipun kualitasnya membaik dan efisiensinya meningkat.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan berbasis margin, Resiko pembiayaan (NPF) dan Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, pemilihan variabel dilakukan berdasarkan karakteristik fundamental dari operasional bank syariah serta relevansi empiris terhadap profitabilitas. Penelitian ini pada umumnya memang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun perbedaannya dengan penelitian ini, di penelitian ini adanya variabel mediasi yaitu resiko kredit dan biaya efisiensi.

Penelitian yang menggunakan variabel pembiayaan, NPF, dan BOPO terhadap ROA sudah diteliti pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lukman, Ilham, dan Facrul bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.¹² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmania bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹³ Dan pada penelitian oleh Roy dan Ibrahim bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, baik parsial maupun simultan.¹⁴ Pada penelitian Rani dan Rialdi ditekankan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.¹⁵ Kemudian pada penelitian oleh Yuliana &

¹¹ Malik, A., & Anwar, M. (2021). The effect of Islamic financing on profitability of Islamic banks with credit risk as a moderating variable. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(2), 95–110. <https://doi.org/10.25272/j.2149-8407.2021.7.2.07>

¹² Siregar, L. H., Nasution, I. R., & Rozi, F. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap ROA pada bank syariah BEI (2018–2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5016–5030.

¹³ Rachmania, R. (2021). Pembiayaan Murabahah sebagai mediator NPF terhadap ROA di BRI Syariah (2009–2018). *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 15–20.

¹⁴ Roy, M. I., & Ibrahim, Z. (2022). Pengaruh Non-Performing Finance (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Banque Syari'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 8(1).

¹⁵ Rani, A. D., & Rialdi, N. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA unit usaha syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6).

Listari bahwa BOPO terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁶ Lalu penelitian oleh Azizah & Manda bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi, apakah variabel mediasi berpengaruh tidak langsung terhadap variabel independen dan variabel dependen. Terdapat beberapa penelitian seperti, pada penelitian Fazriani dan Mais bahwa NPF memediasi pengaruh pembiayaan terhadap ROA, dan peran NPF cukup signifikan dalam menjelaskan hubungan tersebut.¹⁸ Dan pada penelitian Hidayah bahwa NPF secara parsial memediasi pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap ROA.¹⁹ Pada penelitian Firlila Nurul Anisa bahwa pembiayaan mudharabah maupun musyarakah mempengaruhi profitabilitas melalui jalur intervening BOPO.²⁰ Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian kembali terkait Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Berbasis margin, terhadap Profitabilitas melalui resiko pembiayaan dan efisiensi biaya guna mengetahui kondisi terbaru dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan fenomena – fenomena yang telah dikemukakan, penulis merasa tertarik untuk mengambil tema pembiayaan bagi hasil, pembiayaan berbasis margin yang dimediasi resiko kredit dan biaya efisiensi yang dikaitkan dengan profitabilitas khususnya Return On Asset (ROA), dan penulis menuangkan

¹⁶ Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah (2014–2019)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.

¹⁷ Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA Bank Syariah (2015–2019)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2).

¹⁸ Fazriani, N., & Mais, R. (2022). *Pengaruh Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas melalui Non Performing Financing*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 110–124.

¹⁹ Hidayah, N. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening (Studi pada BUS 2018–2021)* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].

²⁰ Anisa, F. N. (2019). *Pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri dengan BOPO sebagai variabel intervening (2009–2018)* (Tesis Diploma, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). Repository UIN Raden Fatah Palembang.

permasalahan ini dengan judul “Profitabilitas Bank Syariah : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Berbasis Margin Yang Dimediasi Oleh Resiko pembiayaan dan Efisiensi Biaya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap resiko pembiayaan bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap efisiensi biaya bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
4. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap tingkat profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
5. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap resiko pembiayaan bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
6. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap efisiensi biaya bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
7. Bagaimana pengaruh resiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
8. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
9. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui resiko pembiayaan di bank umum syariah periode 2020-2024?
10. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya di bank umum syariah periode 2020-2024?
11. Bagaimana pengaruh pembiayaan berbasis margin terhadap profitabilitas melalui resiko pembiayaan di bank umum syariah periode 2020-2024?
12. Bagaimana pengaruh pembiayaan berbasis margin terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya di bank umum syariah periode 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada aspek yang akan dianalisis agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan tidak terjadi penyimpangan yaitu Alat pengukur Profitabilitas yang digunakan adalah rasio profitabilitas menggunakan ROA (Return On Asset)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap resiko pembiayaan bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan bagi hasil Terhadap efisiensi biaya bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap tingkat profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024?
5. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap resiko pembiayaan bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
6. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan berbasis margin Terhadap efisiensi biaya bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
7. Untuk mengetahui pengaruh resiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
8. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Bank Umum Syariah Periode 2020-2024
9. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui resiko pembiayaan di bank umum syariah periode 2020-2024?
10. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya di bank umum syariah periode 2020-2024?
11. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan berbasis margin terhadap profitabilitas melalui resiko kredit di bank umum syariah periode 2020-2024?

12. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan berbasis margin terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya di bank umum syariah periode 2020-2024?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk memperluas wawasan mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan berbasis margin, terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang dimediasi dengan resiko kredit dan biaya efisiensi dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan mengenai bahasan tersebut.

2. Secara Praktisi

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan berbasis margin terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang dimediasi dengan resiko kredit dan biaya efisiensi dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini dengan pembahasan yang lebih dalam lagi

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Dalam bab ini mencakup : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan, yang terdiri dari : Landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang terdiri dari : pembiayaan bagi hasil,

pembiayaan berbasis margin, pembiayaan bermasalah, resiko kredit, biaya efisiensi Dan profitabilitas (ROA)

Bab III Metodologi Penelitian

Mencakup dari : jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan Bank umum syariah , sampel penelitian meliputi rasio keuangan yaitu Analisis Return On Asset (ROA). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian.

